

**PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI  
TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**GALUH OVIANI**  
**NIM : 2010310799**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : GALUH OVIANI

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Oktober 1992

N.I.M : 2010310799

Jurusan : Akuntansi

Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap  
Profesi Akuntan Publik

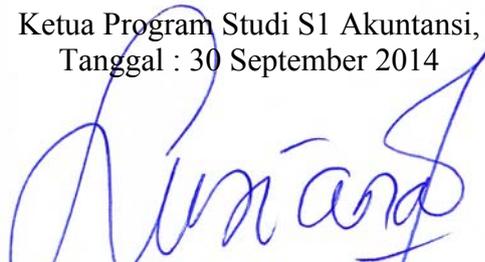
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 30 September 2014



**(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 30 September 2014



**(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si)**

# **PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

**Galuh Oviani**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2010310649@students.perbanas.ac.id](mailto:2010310649@students.perbanas.ac.id) /  
[galuhoviani@gmail.com](mailto:galuhoviani@gmail.com)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## ***ABSTRACT***

*The first purpose of this research was to determine whether there are differences in the perception of the public accountants and accounting major students who are already taking a audit practice subject and the second purpose is to determine the differences in the perception of the public accounting profession on accounting students by gender. The difference in perception is measured by the variable duties and responsibilities, promotion, training, and supervision, and personal issues. The samples in this research are 130 respondents. Data analysis in this research using Mann Whitney test and Independent Sample T-test with SPSS version 16. The results of the first hypothesis indicate that there is no difference between the perceptions of accounting students who in progress of taking audit practice subject and students who already taking the auditing practices subject. The results of the second hypothesis indicates that there is no difference between the perceptions between male and female accounting students.*

*Key Words: Accounting Students, Gender, Public Accounting Profession.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam skala yang lebih luas. Akuntan publik merupakan elemen kunci untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang transparan dan akuntabel. Pendidikan akuntansi selayaknya diarahkan untuk memberi pemahaman konseptual yang didasarkan pada penalaran sehingga ketika akhirnya masuk ke dalam dunia praktik dapat beradaptasi dengan keadaan sebenarnya dan memiliki resistance to change yang rendah terhadap gagasan perubahan

atau pembaruan yang menyangkut profesi (Bawono, 2006).

Selain itu mereka juga termotivasi oleh anggapan bahwa profesi akuntan di masa mendatang akan sangat dibutuhkan oleh banyak organisasi dan perusahaan, khususnya di Indonesia. Namun demikian beberapa waktu belakangan ini muncul banyak kasus dalam profesi akuntan, sehingga dengan demikian timbul keraguan atas keandalan pendidikan tinggi akuntansi dalam menghasilkan

tenaga akuntan yang profesional di Indonesia. Di era globalisasi saat ini, perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja, khususnya untuk mahasiswa lulusan jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis ini harus terus mendapat respon oleh sistem pendidikan akuntansi agar menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja dimana Indonesia sebagai salah satu bagian di dalamnya sudah barang tentu dituntut untuk meningkatkan akuntabilitas, dan transparansi dalam setiap penyajian laporan keuangannya, dan hal ini merupakan bagian dari tanggungjawab akuntan publik.

Pendidikan akuntansi mempunyai tugas untuk menghasilkan profesional-profesional di bidang, seperti akuntan public, akuntan manajemen, akuntan pajak, dan lainnya. Diantara bidang-bidang tersebut, bidang akuntan publik dipandang sebagai bidang yang menjajikan prospek yang banyak diminati sebagai pilihan karir seseorang yang menempuh studi di jurusan akuntansi. Profesi sebagai akuntan memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai bagian perusahaan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk masuk profesi akuntan publik cukup besar.

Profesi akuntan merupakan salah satu pilihan karir bagi alumni mahasiswa Fakultas Ekonomi untuk jurusan akuntansi. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Dian (2011) yang

meneliti faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan profesi akuntan publik dan non akuntan publik bagi mahasiswa jurusan akuntansi. Hasil menunjukkan bukti empiris bahwa persepsi mahasiswa terhadap faktor finansial tidak berpengaruh dalam pemilihan karir mereka sebagai akuntan publik dan akuntan non publik.

Persepsi perlu diteliti karena sebagai gambaran pemahaman terhadap profesi akuntan publik. Adanya perbedaan persepsi tersebut dan akibat yang ditimbulkan menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi memegang peranan penting di dalam sosialisasi profesi akuntan. Survei terhadap persepsi di nilai perlu dilakukan, dan selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Dalam penelitian ini, Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya digunakan menjadi responden yaitu mahasiswa akuntansi tahun 2011 sedang menempuh program mata kuliah praktika audit dan mahasiswa akuntansi 2010 sudah menempuh program mata kuliah praktek audit. Mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui persepsi terhadap profesi akuntan publik. Mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi akuntan publik, baik secara keseluruhan maupun berdasarkan ketentuan, maka setiap mahasiswa

akuntansi yang akan terjun ke dunia bisnis akan dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankan dan pendidik akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kerja.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* di STIE Perbanas Surabaya?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* di STIE Perbanas Surabaya.

#### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Persepsi dikatakan rumit dan aktif karena walaupun persepsi merupakan pertemuan antara proses

#### **Teori Persepsi**

Teori persepsi diri menganggap bahwa orang-orang mengembangkan sikap berdasarkan bagaimana mereka mengamati dan menginterpretasikan perilaku mereka sendiri. Teori ini mengusulkan fakta bahwa sikap tidak menentukan perilaku, tetapi sikap itu dibentuk setelah perilaku terjadi guna menawarkan sikap yang konsisten dengan perilaku (Arfan dan Muhammad, 2005:49). Dengan persepsi seseorang dapat berinteraksi dengan dunia sekitar, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan social di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antara komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen akan saling memberikan tanggapan, penilaian, dan persepsinya. Adanya persepsi adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Menurut Robbins (2009: 175) “persepsi (*perception*) sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka”. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bias berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

kognitif dan kenyataan, persepsi lebih banyak melibatkan kegiatan kognitif. Persepsi lebih banyak dipengaruhi oleh kesadaran, ingatan, pikiran, dan bahasa. Dengan

demikian, “persepsi bukanlah cerminan tepat dari realitas” (Ikhsan,2010: 94).

Dari beberapa definisi persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu mengenai suatu objek atau peristiwa tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dalam diri sendiri (aspek kognitif dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual).

### **Mahasiswa Akuntansi**

Program Studi S1 Akuntansi merupakan program studi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang siap menjadi akuntan yang professional dan kompeten berlandaskan wawasan berpikir manajerial. Agar menjadi sarjana yang siap untuk menjadi akuntan yang professional dan kompeten di era globalisasi sekarang ini maka para mahasiswa dibekali dengan ketrampilan, pengetahuan, dan karakter. Selain itu, guna pengembangan diri yang berkelanjutan maka mahasiswa juga akan dibekali dengan kemampuan melakukan penelitian yang akan dapat dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu atau secara khusus dapat digunakan untuk mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. jadi yang dimaksud mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah pengauditan dan praktek audit.

### **HIPOTESIS**

H1 : Terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya

### **Profesi Akuntan Publik**

Profesi akuntansi sebagai pemberi jasa dalam hal informasi keuangan memiliki tiga aspek yang terkait satu sama lain, yakni pendidikan, praktik, dan penelitian (Bawono, 2006). Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik disuatu Negara adalah sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di Negara tersebut (Mulyadi, 2002:2). Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002:86):

1. Auditor Junior, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
2. Auditor Senior, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan yang dilaksanakan auditor junior.
3. Manajer, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dan merencanakan program dan waktu audit.
4. Partner, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

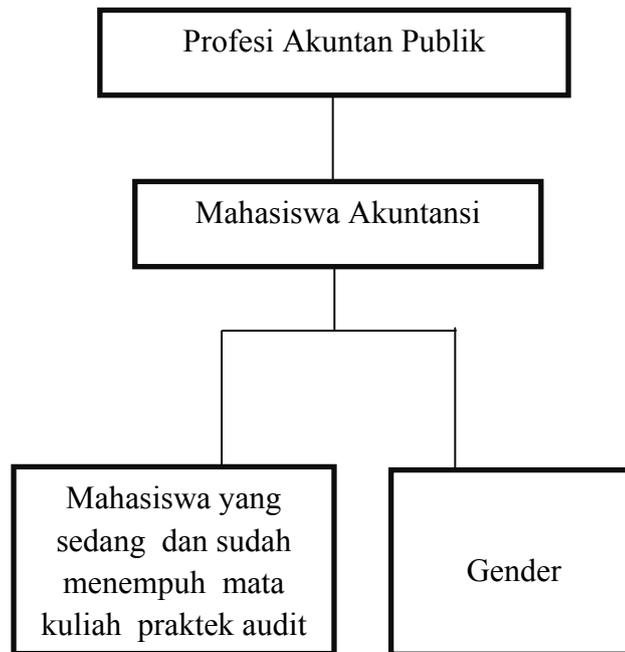
H2 : Terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi berdasarkan *gender* di STIE Perbanas Surabaya.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan tinjauan dan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat disusun suatu

kerangka pemikiran dalam penelitian saat ini. Dalam uraian pemikiran yang sudah dijelaskan diatas maka dapat diperjelas melalui variabel

mahasiswa akuntansi, dan *gender* terhadap profesi akuntan publik, secara skema dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian menggunakan angka-angka yang dapat diolah dengan menggunakan alat uji statistik.

Dari sumber data yang diambil penelitian ini dikatakan sebagai penelitian secara langsung melalui instrument atau media kuesioner. Penelitian primer merupakan penelitian yang sumber datanya berasal dari memperoleh sendiri langsung kepada obyek penelitian dilapangan dan bermaksud khusus

menyelesaikan masalah riset (Malhotra 2005 : 120) .

### **Batasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini agar ruang lingkup pembahasannya lebih jelas maka ada beberapa batasan-batasan penelitian, diantaranya adalah responden merupakan mahasiswa jurusan akuntansi di STIE Perbanas Surabaya yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Pertanyaan hanya dibatasi pada 25 pertanyaan.

### **Identifikasi Variabel**

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Y :

Y = Profesi akuntan publik

2. Variabel Bebas (Independen)

X :

X1 = Mahasiswa yang sedang dan sudah mneempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya.

X2 = Gender

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Definisi operasional variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Variabel Dependen (variabel Y)**

Variabel terikat yaitu profesi akuntan publik (Y). merupakan salah satu pilihan karir yang banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi dan merupakan bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, ketrampilan, kejujuran, terutama kemampuan dalam membaca laporan keuangan.

#### **Variabel Independen (variabel X)**

variabel bebas yaitu mahasiswa akuntansi (X) dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit dan *gender*. Merupakan perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik yang diukur dengan menggunakan mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit dan *gender*.

#### **Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Sampel yang akan diambil adalah mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit dan *gender* di STIE Perbanas

Surabaya. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling, yaitu sampel yang dipilih atas pertimbangan tertentu. Tempat yang akan dilakukan pengambilan sampel adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Suranaya.

#### **Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan menyebarkan kuesioner untuk mengetahui perbedaan persepsi antar mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit dan gender. Pengukuran skala interval lima akan membantu responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan kemudian data yang diperoleh dari pengumpulan data tersebut akan dianalisis.

#### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data dalam ebentuk yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis dalam penelitian saat ini adalah menggunakan analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah analisis data-data dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik berdasarkan jawaban kuesioner dari responden. Dengan menggunakan metode kuantitatif diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat terhadap responden yang diberikan oleh responden, sehingga data yang terbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistik SPSS 16.

## **Pengujian Instrumen**

### **Pengujian Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Mengukur validitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel (Ghozali, 2012: 52).

### **Pengujian Realibilitas**

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2012: 47).

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi antara variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam, 2012: 160).

#### **Uji Beda**

Uji beda digunakan untuk apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Uji beda dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Imam, 2012: 64).

### **Pengujian Hipotesis**

## **Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi variabel penelitian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel tugas-tugas dan tanggung jawab memperlihatkan mempunyai nilai rata-rata 45.29, variabel pelatihan, promosi, dan supervise mempunyai nilai rata-rata 26.90, dan variabel masalah-masalah pribadi mempunyai nilai rata-rata sebesar 24.75.

### **Analisis Deskriptif Responden**

Data responden yang diambil dalam penelitian ini adalah 130 sampel terdiri dari angkatan 2010-2011. Menurut jenis kelamin terdapat 83 sampel wanita dan 47 sampel pria. Menurut angkatan untuk angkatan 2011 sebanyak 86 orang dan angkatan 2010 sebanyak 44 responden.

### **Analisis Deskriptif Variabel**

Pada analisis deskriptif variabel, pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab mempunyai nilai rata-rata 4.11 yang artinya setuju. Pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi mempunyai nilai rata-rata 3.85 yang artinya setuju. Pada variabel masalah-masalah pribadi mempunyai nilai rata-rata sebesar 3.54 yang artinya setuju.

### **Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total seluruh butir pertanyaan dalam satu variabel. Diketahui bahwa item-item pertanyaan pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi dan masalah-masalah pribadi mempunyai nilai signifikansi  $> 0.05$ , dengan demikian semua item pertanyaan yang mengukur variabel penelitian dinyatakan valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan data dengan menggunakan rumusan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronsbach Alpha lebih besar dari 0.06 (Imam Ghozali, 2012). Diketahui bahwa variabel tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi, dan masalah-masalah pribadi mempunyai nilai cronbach alpha lebih besar 0.06 sehingga indicator kuesioner mengukur variabel penelitian dinyatakan reliabel.

#### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap nilai residual. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1. Uji Kolmogorov-Smirnov pada mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Pada uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov, data dinyatakan berdistribusi normal apabila sig. Uji Kolmogorov-Smirnov  $> \alpha = 0.05$ .

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Tugas-tugas dan Tanggung Jawab	0.779	Normal
Promosi, Pelatihan, dan Supervisi	0.025	tidak normal
Masalah-masalah Pribadi	0.326	Normal

2. Uji Kolmogorov-Smirnov pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Nilai Signifikansi Kolmogorov Smirnov	Keterangan
Tugas-tugas dan Tanggung Jawab	0.573	Normal
Promosi, Pelatihan, dan Supervisi	0.238	Normal
Masalah-masalah Pribadi	0.436	Normal

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data persepsi tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi dan masalah-masalah pribadi berdistribusi normal.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Pengujian hipotesis  $H_1$  dilakukan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis pertama**

Variabel	Mahasiswa	Sig (2-tailed)
Tugas-tugas dan Tanggung Jawab	Sedang Menempuh	0.021
	Sudah Menempuh	
	Total	
Pelatihan, Promosi, dan Supervisi	Sedang Menempuh	0.907
	Sudah Menempuh	
	Total	
Masalah-masalah Pribadi	Sedang Menempuh	0.202
	Sudah Menempuh	
	Total	

#### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengujian hipotesis  $H_1$  dilakukan untuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik berdasarkan gender di STIE Perbanas Surabaya. Disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi laki-laki dan

mahasiswa akuntansi perempuan dan hasil uji *independent sample t-test* dapat menjelaskan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.250.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Hipotesis Kedua**

	Gender	Sig (2-tailed)
Tugas-tugas dan tanggung jawab	Laki-laki	0.250
	Perempuan	
Pelatihan, Promosi, dan Supervisi	Laki-laki	0.690
	Perempuan	
Masalah-masalah Pribadi	Laki-laki	0.194
	Perempuan	

### Pembahasan

Pengujian hipotesis yang pertama menggunakan 130 responden yaitu mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit angkatan 2010-2011 dan kedua dilakukan menggunakan 44 responden yang dibagi menjadi dua responden yaitu, mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan angkatan 2010.

Dari hasil analisis deskriptif pada setiap variabel pertanyaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memahami tugas-tugas dan tanggung jawab, promosi, pelatihan, dan supervisi, dan masalah-masalah pribadi pada profesi akuntan publik sehingga responden memiliki tingkat

pemahaman mengenai profesi akuntan publik yang baik. Hasil hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu uji beda persepsi terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Pengujian normalitas pertama menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa dua variabel berdistribusi normal, dan satu variabel berdistribusi tidak normal. Sehingga, jika tidak terdistribusi normal karena data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05, menggunakan alat uji *Mann Whitney test* berdasarkan nilai probabilitas (*Sig. 2-tailed*). Berdasarkan analisis deskriptif, responden menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel tugas-tugas dan tanggung jawab dengan penilaian “sangat setuju” yang berarti bahwa responden mampu memahami tugas-tugas dan tanggung jawab sebagai profesi akuntan publik. Hasil uji hipotesis pertama pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab mempunyai nilai signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.021. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  diterima yang artinya terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil dari mahasiswa akuntansi tahun 2011 sedang menempuh mata kuliah praktek audit belum dapat memahami atau mengerti tentang tugas-tugas dan tanggung jawab.

Pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi berdasarkan analisis deskriptif, responden

menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel promosi, pelatihan, dan supervisi dengan penilaian “ragu-ragu” yang berarti bahwa responden belum memahami promosi, pelatihan, dan supervisi sebagai profesi akuntan publik. Hasil uji hipotesis mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.907. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil mahasiswa akuntansi tahun 2011 dan 2010 dapat memahami dan mengerti tentang promosi, pelatihan, dan supervisi sebagai akuntan publik. Sedangkan pada variabel masalah-masalah pribadi berdasarkan analisis deskriptif, responden menanggapi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel masalah-masalah pribadi dengan penilaian “setuju” yang berarti bahwa responden mempunyai pemahaman yang baik mengenai masalah-masalah pribadi yang akan dihadapi sebagai profesi akuntan publik. Hasil uji hipotesis mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.202. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil mahasiswa akuntansi tahun 2011 dan 2010 dapat memahami dan mengerti masalah-masalah pribadi yang akan dihadapi sebagai akuntan publik.

Pengujian normalitas kedua menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Sehingga, jika terdistribusi normal karena data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Oleh karena data terdistribusi dengan normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan alat analisis *Independent Sample t-test*. Hasil uji hipotesis pertama pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab di dapatkan signifikansi *Independent Sample t-test* mempunyai nilai signifikansi diatas 0.05 yaitu sebesar 0.250. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab.

Pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi di dapatkan signifikansi *Independent Sample t-test* mempunyai nilai diatas 0.05 yaitu sebesar 0.690. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi. Sedangkan pada variabel masalah-masalah pribadi di dapatkan signifikansi *Independent Sample t-test* mempunyai nilai diatas 0.05 yaitu sebesar 0.194. Dapat dilihat dari penelitian tersebut bahwa  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan

publik antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan pada masalah-masalah pribadi. Hal ini dikarenakan jumlah sampel untuk mahasiswa akuntansi laki-laki lebih sedikit dari sampel mahasiswa akuntansi perempuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sudaryono (2004), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi junior dan mahasiswa akuntansi senior terhadap profesi akuntan publik. Tetapi hasil penelitian ini tidak signifikan dengan penelitian Suyatmin (2008), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi senior dan mahasiswa akuntansi junior terhadap profesi akuntan publik.

### **Kesimpulan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit dan *gender*. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi angkatan 2010-2011 yang sedang menempuh dan sudah mata kuliah praktek audit. Sedangkan jumlah responden yang berhasil diperoleh sebanyak 130 responden. Penelitian ini menggunakan uji beda dan dari hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan:

1. Hasil uji hipotesis pada hipotesis pertama tentang perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit, menghasilkan kesimpulan penelitian bahwa pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab terdapat perbedaan persepsi

mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit di STIE Perbanas Surabaya. Dari hasil analisis *Mann Whitney* diketahui bahwa persepsi terhadap profesi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah praktek audit lebih baik dari persepsi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil dari mahasiswa akuntansi tahun 2011 sedang menempuh mata kuliah praktek audit belum dapat memahami atau mengerti tentang tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi akuntan publik. Pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi dari hasil analisis *Mann Whitney* menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil mahasiswa akuntansi tahun 2011 dan 2010 dapat memahami dan mengerti tentang promosi, pelatihan, dan supervisi sebagai akuntan publik. Sedangkan pada variabel masalah-masalah pribadi dari hasil analisis *Mann Whitney* menghasilkan kesimpulan tidak terdapat perbedaan terhadap profesi akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang sedang dan sudah menempuh mata kuliah praktek audit. Hal ini karena sampel yang diambil mahasiswa akuntansi tahun 2011 dan 2010 dapat memahami dan mengerti masalah-masalah pribadi yang akan dihadapi sebagai akuntan publik.

2. Dari hasil uji hipotesis kedua dengan menggunakan analisis

*Independent Sample t-test* tentang perbedaan mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan berdasarkan gender terhadap profesi akuntan publik, menghasilkan kesimpulan bahwa pada variabel tugas-tugas dan tanggung jawab tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan. Pada variabel promosi, pelatihan, dan supervisi menghasilkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Sedangkan, pada variabel masalah-masalah pribadi menghasilkan kesimpulan yang sama dengan dua variabel sebelumnya yaitu tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Walaupun tidak memberikan perbedaan yang besar, namun mahasiswa akuntansi perempuan mempunyai persepsi yang lebih baik dari mahasiswa akuntansi laki-laki terhadap profesi akuntan publik. Hal ini dikarenakan jumlah sampel untuk mahasiswa akuntansi laki-laki lebih sedikit dari sampel mahasiswa akuntansi perempuan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dari segi variabel memiliki kelemahan dikarenakan masih banyak faktor lain diluar variabel yang dapat membedakan persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan publik.
2. Survei dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis sehingga tidak terlepas kemungkinan adanya

responden yang kurang memahami pertanyaan-pertanyaan yang diajukan

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah beberapa variabel lain sebagai tolak ukur untuk membedakan persepsi terhadap profesi akuntan publik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan teknik penelitian survei yang disertai wawancara terstruktur agar memperoleh hasil yang lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah item pertanyaan yang dapat mewakili tingkat persepsi terhadap profesi akuntan publik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Absara, Lara. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*. Semarang:Skripsi Universitas Diponegoro.
- Adi, Nugraha. 2013. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan*. Malang:Skripsi Universitas Brawijaya.
- Bawono, Novels *et al.* 2006. Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler dan Non Reguler Tentang Pendidikan Profesi Akuntan. (<http://journal.uii.ac.id>).
- Comunale, C, Thomas, S and Stephen Gara. 2006. "Professional Ethical Crises: A Case Study of Accounting Majors". *Managerial Auditing Journal*, Vol.21, No. 6, pp 636-656.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Gusti Agung Krisna Lestari, I Ketut Yadnyana. 2013. Persepsi dan Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 195-211.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pusaka Utama. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*, Terjemahan : Krista.2005. Jakarta : Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan (edisi kedua)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malhotra, Naresh K. 2005. "*Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*", jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Indeks.Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat. Edisi 6.
- Muhammad, Fathir Ilman *et al.* 2013. Hubungan Persepsi Mahasiswa Pada Profesi Akuntan Publik Dengan Minat Berkarir Di Bidang Audit Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Surabaya Angkatan 2009 Dan 2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universtas Surabaya*. No. 2 Vol. 2.

- Merdekawati, Dian, 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi* 13(1). USM Semarang.
- D., Rhoads, A., dan Vaught, B.C. 2001, 'Ethical Beliefs of Business Professionals: A Study of Gender, Age, and External Factors', *Journal of Business Ethics*, Vol. 31, No. 3, pp. 225-232.
- Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2009. *Perilaku Organisasi (edisi kedua belas)*. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Eko Arief & Rulan Kuspiputri. 2004." *Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik*". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3 (2), September: 89106.
- M. Abdul Aris, Wahyono. 2008. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Lingkungan Kerja Akuntan Publik, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. No. 2 Vol. 7.
- Wany, Eva. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-faktor Pemilihan Karier Akuntan Publik, *Media Mahardika*. No. 1 Vol 10.